

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perwujudan Masyarakat berkualitas Menjadi Tanggung Jawab Pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing.¹

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang.²

Tujuan Pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu, maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.³

Mudja Raharjo dalam Binti Maunah menyebutkan bahwa pendidikan sebagai segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap

¹Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), Hal.3

²Suparlan suharto, *Filsafat pendidikan*, (Yogyakarta: ARR-RUZZ Media, 2009), Hal.79-80

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hal.9

anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas soal mereka.⁴

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sebagai lembaga fomal, sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan yang sudah berdiri dan dipercaya untuk membangun bangsa melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Bimbingan dan Penyuluhan (*Guideance and Conseling*), merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah sistem pendidikan. Sebagai sebuah sistem, kehadirannya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya menuju jenjang usia yang lebih lanjut.⁶

Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang

⁴ *Ibid*, Hal.3

⁵ Wardati.& Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (jakarta :Prestasi Pustakaraya) 2011, hal, 129

⁶ *Ibid*, Hal 140

sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah.⁷

Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengelola waktu.

Dengan demikian jika pengelolaan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang dipadukan dengan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah kehadiran bimbingan dari Guru diperlukan untuk mendampingi mereka.⁸ Disiplin merupakan salah satu upaya dan perbuatan untuk meningkatkan karakter anak bangsa karena dengan disiplin segala kegiatan akan teratur dan terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.⁹

Bimbingan merupakan usaha untuk membantu siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri dengan tepat dan dapat

⁷ Sahilun. A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia2002), hal, 13

⁸ *Ibid*, Hal 15

⁹ H.A Tabrani Rusyan, *Membangun disiplin Karakter anak bangsa*,(Jakarta:PT. Pustaka Dinamika, 2012), Hal.67

menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat memecahkan kesulitan-kesulitan hidupnya disekolah maupun diluar sekolah.¹⁰

Dalam kegiatan memberikan bimbingan disekolah tentunya diperlukan peran seorang guru dan juga dukungan dari pihak lain agar dapat berlangsung dengan baik. Peran guru dalam sekolah mempunyai kendali yang sangat penting. Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi sekaligus adalah pendidik.¹¹

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Untuk dapat mengajar dengan efektif guru harus dapat menguasai pembelajaran di kelas ataupun dalam pengendalian sikap siswa.

Dari uraian diatas guru mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap proses pembelajaran. Selain dari guru ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berdampak pada

¹⁰ Elfi mu'awanah dan Rifa hidayah, *Bimbingan konseling islam disekolah dasar*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.62

¹¹ Syariful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010). Hal 3

pendidikan. Salah satu fungsi guru adalah sebagai Pemberi bimbingan yang dijalankan disekolah dalam rangka menunjang keberhasilan keberhasilan program pendidikan. Artinya, apapun yang dilakukan dalam bimbingan merupakan usaha pendidikan. terlebih dalam setiap kurikulum yang lahir disebutkan wajibnya pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹²

Jadi dapat disimpulkan guru sebagai pemberi layanan Bimbingan adalah upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan arahan mengenai sikap ataupun kepribadian yang kurang baik ataupun menyimpang dalam proses pembelajaran maupun dalam bergaul disekolah dan di luar sekolah.

Guru sebagai pemberi layanan tentunya sudah sering atau lazim kita jumpai pada setiap sekolah dari jenjang pendidikan yang rendah sampai dengan jenjang pendidikan menengah keatas. Salah satunya adalah di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung, disekolah ini peneliti menjumpai beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Salah satu yang dilakukan guru adalah dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih sering melanggar aturan-aturan dengan di berikan pantauan khusus, serta membimbing semua siswa agar lebih disiplin.

Tidak mudah untuk Guru dalam memberikan layanan kepada siswa karena Guru yang memberikan Bimbingan dalam SDIT tersebut adalah guru kelas Beserta Kepala Sekolah masing-masing karena yang dapat

¹² Mu'awanah dan Hidayah, *Bimbingan konseling . . .*, hal.62

memantau tingkah laku peserta didik setiap harinya adalah guru kelas Bersama Kepala sekolah.¹³

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Upaya bimbingan seperti apa yang diberikan Guru untuk meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana Hambatan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana Implikasi dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

¹³ Observasi pribadi di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 22 februari 2018

1. Untuk Mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan Hambatan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk Mendeskripsikan Implikasi dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang tingkah laku di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan Kedisiplinan peserta didik.

2. Secara Praktis

Adapun Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis kepada guru dan bahan pertimbangan dalam upaya pemberian bimbingan dalam meningkatkan Kedisiplinan peserta didik.

- 2) Meningkatkan kualitas Pengajaran sekaligus pencegahan perilaku siswa yang tidak di inginkan.
- b. Bagi Kepala SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung
- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu madrasah.
- c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung
- 1) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
- Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung”**, Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Upaya Guru

Upaya Guru adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. dengan adanya

upaya seorang guru bisa memecahkan persoalan yang dihadapi siswa¹⁴

Peran guru di sekolah yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. seseorang yang mampu memahami karakter peserta didiknya dalam berbagai aspek kepribadian dan membantu individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya.¹⁵

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.¹⁶ Disiplin merupakan salah satu upaya dan perbuatan untuk meningkatkan karakter anak bangsa karena dengan disiplin segala kegiatan akan teratur dan terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.¹⁷

2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SDIT Baitul Qur’an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung”, adalah suatu tindakan atau usaha seorang guru untuk meningkatkan Kedisiplinan peserta didik yang diharapkan

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro 2007), hal 169

¹⁵ *Ibid*, 168

¹⁶ Jamal ma'mur asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*, (jogjakarta: diva press, 1015), hal.102

¹⁷ H.A Tabrani Rusyan, *Membangun. . .*, Hal.67

berdampak baik pada tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Dimana dalam penerapannya nanti akan menggunakan sebuah teori tentang macam-macam pengendalian , bentuk Kedisiplinan dan bimbingan yang diberikan secara langsung kepada peserta didik yang dianggap penulis relevan dengan judul yang diambil oleh penulis.